

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru BK merupakan salah satu pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa. Agar siswa dapat berkembang secara optimal, seorang guru BK seharusnya profesional dalam menjalankan tugas profesinya. Profesi sebagai guru Bimbingan dan Konseling sangat mulia di mata masyarakat, karena mempunyai tugas mendidik sekaligus membimbing siswa. Dalam SK Menpan No.84/1993 di tegaskan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”(pasal 4). Adapun empat kompetensi yang harus di miliki oleh guru BK diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 salah satu kompetensi guru profesional adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ditandai dengan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Perez (dalam Willis 2010: 80) mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor yaitu: (a) mampu merasakan keadaan, kebutuhan, keinginan

dan emosional siswa, (b) memperlihatkan penghargaan positif tanpa syarat terhadap siswa, (c) mampu menciptakan suasana hangat, sehingga siswa bersemangat untuk mengemukakan masalahnya, (d) menerima siswa apa adanya tanpa membedakan, (e) dapat memberikan rasa aman terhadap siswa, dan (f) mempunyai rasa empati terhadap masalah yang dialami siswa. Rogers (dalam Willis 2010: 85) mengemukakan bahwa aspek-aspek kepribadian konselor yang penting dalam hubungan konseling adalah: mempunyai rasa empati, respek, menerima, menghargai, memahami, dan jujur.

Menjadi konselor yang baik, yaitu konselor yang efektif, perlu mengenal diri sendiri, mengenal klien, memahami maksud dan tujuan konseling, serta menguasai proses konseling. Membangun hubungan konseling (*counseling relationship*) merupakan hal penting dan menentukan dalam melakukan konseling. Seorang konselor tidak dapat membangun hubungan konseling jika tidak mengenal diri maupun klien, tidak memahami maksud dan tujuan konseling, serta tidak memahami proses konseling. Jones and Nelson (dalam Supriatna 2009:18)

Guru pembimbing atau biasa disebut dengan konselor merupakan tenaga pendidik yang dibutuhkan di sekolah. Seorang konselor harus mempunyai kepribadian yang baik, karena sukses dan tidaknya proses konseling bergantung pada kepribadian konselor. Kepribadian konselor merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Kepribadian yang harus ditunjukkan oleh guru BK terhadap siswanya

yaitu sikap empati, peka terhadap perasaan konseli, mempunyai rasa hangat, terbuka dan dapat dipercaya.

Ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistic, sikap empati, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari layanan yang diberikan.

Jika dilihat dari hasil observasi awal, Guru BK yang profesional sering kali melupakan kompetensi kepribadian dalam membimbing siswa.

Guru BK disekolah menjalankan tugasnya hanya dengan memberikan layanan, namun tidak mampu memiliki kewibawaan dalam membimbing siswa. Ketika membimbing siswa guru BK sering marah-marah, berteriak sampai menyinggung perasaan siswa. Ketika siswa mengalami masalah disekolah, guru BK tanpa bertanya siapa yang salah, alasan dan pendapat terlebih dahulu, tapi langsung menuduh dan memberikan hukuman pada siswa. Hal ini tentunya berbeda dengan kepribadian seorang guru BK

Guru BK di SMA Negeri Se- Kota Gorontalo berjumlah 15 orang. Melalui hasil observasi awal, beberapa guru BK masih ada yang tidak memiliki kompetensi kepribadian yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang suka marah-marah, menghukum siswa, berkata yang tidak sewajarnya, bahkan memukul atau mencubit siswa.

Proses layanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh kepribadian konselor. Layanan bimbingan konseling merupakan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses bimbingan tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa sebagai konseli dan guru BK sebagai pemberi layanan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Guru BK sering menghukum siswa
- b. Guru BK sering marah-marah terhadap siswa
- c. Guru BK belum menunjukkan salah satu kompetensi konselor yaitu kompetensi kepribadian.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kepribadian guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se- Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kepribadian guru BK sebagai guru BK yang profesional.
- b. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK di SMA Negeri Kota Gorontalo, dalam upaya memiliki kompetensi utuh sebagai guru BK yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Pengertian Kompetensi

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan peraturan Menteri. Namun demikian dapat di cermati pendapat Johson yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Sanjaya 2006: 17). Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir). Sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam

pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

McAhsan (dalam Mulyasa 2008: 38) mengemukakan bahwa kompetensi: “... *is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of this or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya

Broke and Stone (dalam Mulyasa 2008: 25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. ... kompetensi guru merupakan

gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Finc & Crunkilton (dalam Mulyasa 2008: 38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kompetensi guru menurut Cogan (dalam Syaiful 2008: 209) harus mempunyai: (a) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (b) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (c) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; dan (d) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Gordon (dalam Mulyasa 2008: 38) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi sebagai berikut.

- a. Pengetahuan (*knowledge*): yaitu kesadaran dalam bidang cognitive, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*) : yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik

tenatang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.

- c. Kemampuan (*skill*): adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk member kemudahan belajar kepada siswa.
- d. Nilai (*value*): adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain.)
- e. Sikap (*attitude*) : yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji/upah dan sebagainya.

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Dengan demikian dapat di tegaskan bahwa kemampuan dasar meliputi daya pikir, daya kalbu dan gaya raga yang diperlukan oleh guru untuk terjun dimasyarakat dan untuk mengembangkan dirinya. Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut maka UU No. 14 tahun 2008 menyatakan

guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2.2 Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu bentuk karakter seseorang yang bisa dijadikan sebagai ciri khas sehingga mencerminkan sikap yang membedakannya dengan orang lain. Kepribadian dalam bahasa Inggrisnya adalah "*personality*" berasal dari bahasa Yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng. Di samping itu, kepribadian juga sering diartikan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri individu.

Kepribadian adalah sesuatu yang amat sukar memahaminya. Kepribadian sesuai kodrat bahwa manusia adalah satu individu dan satu pribadi yang terdiri dari satu tubuh yang dapat melihat, merasa, dan berpikir. (Rismawati 2008 : 23)

George Kelly (dalam Rismawati 2008 : 3) memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Selanjutnya, menurut Allport, kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang memberi arah pada suatu tingkah laku individu. Kepribadian adalah sesuatu yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Sementara itu, Sigmund Freud memandang kepribadian suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Dan tingkah

laku menurut Freud tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa kepribadian adalah suatu ciri khas tingkah laku seseorang yang dibangun oleh psiko-fisik, atau hasil usaha atau proses kehidupan yang dijalani oleh manusia, yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya maupun kehidupan individualnya. Oleh karena itu proses yang dijalani setiap orang berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda. Dengan kepribadian inilah dapat dibedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Hal itu dapat diketahui dari cara berfikir, bertindak, mengeluarkan pendapat dan filsafat hidupnya serta kepercayaan yang dimiliki atau yang dianutnya.

2.3 Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Nurihsan (2009 : 3) menjelaskan kompetensi dasar yang seyogianya dimiliki oleh seorang konselor yakni : (a) Penguasaan wawasan dan landasan pendidikan (b) Penguasaan konsep bimbingan dan konseling, (c) Penguasaan kemampuan asesmen, (d) Penguasaan kemampuan mengembangkan program bimbingan dan konseling (e) Penguasaan kemampuan melaksanakan berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling, (f) Penguasaan kemampuan mengembangkan proses kelompok, (g) Penguasaan kesadaran etik profesional dan pengembangan profesi (h) Penguasaan pemahaman konteks budaya, agama dan setting kebutuhan khusus.

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus di kuasai oleh guru Bimbingan dan Konseling, mencakup 4 (empat) ranah kompetensi yaitu : **1) kompetensi pedagogik** yang meliputi: (a) Menguasai teori dan praksis pendidikan, (b) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli, dan (c) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan. **2) kompetensi kepribadian** meliputi: (a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, (c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan (d) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi. **3) kompetensi sosial** meliputi: (a) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, (b) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, dan (c) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi. **4) kompetensi profesional** meliputi : (a) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli, (b) Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling, (c) Merancang program bimbingan dan konseling, (d) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling, (e) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, (f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesi, dan (g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6). Kesejajaran posisi ini tidaklah berarti bahwa semua tenaga pendidik itu tanpa keunikan tugas dan ekspektasi kinerja. Demikian juga konselor memiliki keunikan tugas dan ekspektasi kinerja yang tidak sama persis sama dengan guru. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk masing-masing kualifikasi akademik dan kompetensi berdasarkan konteks tugas dan ekspektasi kinerja masing-masing.

Konselor adalah tenaga pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan akademik Strata Satu (S-1) program study bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggaraan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan Berpendidikan profesi konselor.

Sunaryo Kartadinata (dalam Mamat supriatna 2009: 11) Sebagai suatu keutuhan kompetensi konselor merujuk pada penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai, penampilan pribadi yang bersifat membantu dan unjuk kerja profesional yang akuntabel. Konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompentensi sebagai pendidik. Konselor adalah seorang profesional,

karenanya layanan bimbingan dan konseling di atur dan didasarkan di dalam kode etik. Konselor bekerja dalam berbagai seting, keragaman pekerjaan konselor mengandung makna adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan bersama yang harus di kuasai oleh konselor dalam seting manapun.

Pada kapasitas sebagai pendidik, konselor berperan dan berfungsi sebagai pendidik psikologis dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Sebagai seorang pendidik psikologis seorang konselor harus kompeten dalam hal: (a) Penguasaan konsep dan praksis pendidikan, (b) Kesadaran dan komitmen etika profesi, (c) Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu, d) penguasaan konsep dan praksis asesmen, (e) Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling, (f) Pengelolaan program bimbingan dan konseling, (h) penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling.

Pada penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan pada salah satu kompetensi guru BK yaitu kompetensi kepribadian.

2.4 Kompetensi kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling

Konselor merupakan tenaga pendidik yang berbeda dengan guru mata pelajaran yang kerjanya dapat dilihat dari jam masuk kelas dan memberi nilai. Sedangkan konselor tidak bisa dilihat seperti halnya guru mata pelajaran, karena konselor berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Hal itu sangatlah sulit sebab konselor dihadapkan dengan penanganan melalui sisi yang

berbeda. Konselor sebagai pelaksana bimbingan konseling secara khusus harus memiliki kompetensi, terutama kompetensi kepribadian.

Kompetensi konselor merupakan agen pelayanan bimbingan konseling di sekolah, yang dinyatakan dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yaitu: “kompetensi sebagai agen pelayanan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Salah satunya adalah kompetensi kepribadian, sesuai dengan rumusan dalam PERMENDIKNAS No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi dan kompetensi konselor dinyatakan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut.

A. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kompetensi kepribadian beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimiliki konselor yaitu : Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Suksesnya konselor melaksanakan kegiatan sangat dipengaruhi juga oleh pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yaitu konsisten menjalankan ajaran agama, toleransi serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

B. Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kemanusiaan, Individualitas dan Kebebasan Memilih

Kemampuan yang harus dimiliki oleh konselor di sekolah selanjutnya adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yaitu : Mengaplikasikan

pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual dan berpotensi.

Konselor hendaknya memandang klien bukan sebagai makhluk yang diperlakukan semena-mena sesuai rasa senang konselor (dianggap mainan). Konselor hendaknya memandang klien sebagai makhluk yang hidup dalam lingkaran dan suasana moral yang berlaku, sehingga keputusan konseling tidak hanya didasarkan pada pemikiran rasional semata-mata. Karakteristik ini juga memiliki makna bahwa seorang konselor hendaknya memperlakukan klien sebagai individu normal yang sedang berkembang mencapai tingkat tugas perkembangannya dengan segala kekuatan dan kelemahannya yang hidup dalam suatu lingkaran masyarakat.

C. Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian yang Kuat

Seorang konselor harus mampu menjunjung tinggi integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat yaitu : Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah dan konsisten).

Perilaku terpuji yang ada pada diri konselor adalah : (a) dapat dipercaya, konselor sebagai tempat menceritakan segala persoalan siswa, harus mampu menjaga kerahasiannya. Konselor bukan sebagai suatu ancaman terhadap siswa tetapi sebagai pihak yang memberikan rasa aman. Kepercayaan terhadap konselor dibutuhkan untuk mencapai tujuan esensial konseling, (b) kesabaran, Sabar merupakan fondasi kemuliaan akhlak. Kesabaran akan melahirkan

ketabahan, menahan amarah, tidak menyakiti, lemah lembut, tidak tergesa-gesa, dan tidak suka bersikap kasar. Indikator kepribadian yang harus menjadi perhatian juga oleh konselor adalah sabar dalam menghadapi atau melayani siswa. Sabar bukan berarti menyerah, namun tegas dan tegas, (c) Kejujuran, Pribadi jujur adalah sikap mulia yang sangat diperintahkan oleh SWT. Kejujuran konselor akan memberikan pengaruh terhadap lancarannya proses layanan bimbingan dan konseling, (d) Adil dan bijaksana, Sikap adil akan menuntun kepada ketepatan perilaku konselor harus adil dan bijak mengambil tindakan untuk memerhatikan dan mengembangkan potensi siswa.

D. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi

Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif sudah menjadi keharusan bagi seorang pengemban tugas sebagai konselor untuk memiliki penguasaan yang cukup atas ilmu yang akan diajarkan atau diberikan. Ia juga dapat menggunakan sarana-sarana pendukung dalam menyampaikan ilmu tersebut. Konselor dalam setiap tindakan layanan bimbingan konseling harus memiliki kualitas seperti cerdas, kreatif, inovatif dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat serta terciptanya perubahan positif pada diri siswa. Konselor yang kreatif mampu menemukan inovasi-inovasi untuk mengendalikan layanan bimbingan konseling. Inovasi merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru. Hal yang baru tersebut tercipta dari sebuah hasil kerja keras konselor yang kreatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang hendaknya dimiliki oleh seorang adalah merupakan keseluruhan perilaku yang ada didalam diri seorang pembimbing, yang akan tercermin ketika sedang memberikan layanan bimbingan kepada siswa.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang ditampilkan didepan orang lain. Menurut Wibowo (dalam Foker, 2006: 16) bahwa kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia”. Selanjutnya Foker (2006:16) menyatakan bahwa “kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh konselor adalah jiwa pendidik yang terbuka, mampu mengembangkan diri dan memiliki integritas kepribadian”.

Virginia Satir (dalam Willis 2010: 79) mengemukakan karakteristik konselor sehubungan dengan pribadinya yang membuat konseling berjalan efektif adalah: (1) *resource person*, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang berbagi dengan orang lain. (2) *model of communication*, konselor mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil. Sedangkan pakar yang lain mengatakan bahwa, kualitas pribadi konselor yaitu: (a) memahamai dan melaksanakan etika profesional, (b) mempunyai kesadaran diri mengenai kompetensi, nilai-nilai, dan sikap ; (c) memiliki karakteristik diri yakni, respek terhadap orang lain, kematangan pribadi, memiliki kemampuan intuitif,

fleksibel dalam pandangan dan memiliki emosional yang stabil. (Menne, dalam Willis 2010 :80).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kompetensi kepribadian konselor merupakan kemampuan atau keterampilan yang ada pada diri konselor yang harus dikembangkan didalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling agar proses layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan kompetensi guru BK yang lebih difokuskan pada kompetensi kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri Se-Kota Gorontalo.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA di Kota Gorontalo, dengan jumlah 15 orang guru BK yaitu SMA Negeri 1, berjumlah 6 orang, SMA Negeri 2, berjumlah 2 orang, SMA Negeri 3, berjumlah 4 orang dan SMA Negeri 4, berjumlah 3 orang.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juni sampai bulan juli 2014

3.3 Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini yaitu kompetensi kepribadian konselor dengan indikator: (a) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nila-nilai Kemanusiaan,

Individualitas dan Kebebasan Memilih, (c) Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian Yang Kuat, (d) Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Anggota populasi adalah semua individu yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini anggota populasi adalah seluruh guru BK yang ada di SMA Negeri Se Kota Gorontalo yaitu berjumlah 15 orang guru BK.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo yang berjumlah 15 orang guru BK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan memperoleh data yang mendukung penelitian ini. Maka data yang diperoleh melalui teknik angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data.

Penykoran instrument penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, yaitu pada tabel berikut:

Table 3.5 Kategori Jawaban Instrument Penelitian

No	Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	Sangat sesuai	5	sangat tidak sesuai	5
2	Sesuai	4	Kurang sesuai	4
3	Cukup sesuai	3	Cukup sesuai	3
4	Kurang sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat tidak sesuai	1	Sangat sesuai	1

Keterangan :

1. Sangat Sesuai (**SS**)
2. Sesuai (**S**)
3. Cukup Sesuai (**CS**)
4. Kurang Sesuai (**KS**)
5. Sangat Tidak Sesuai (**STS**)

3.5.1 Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pernyataan tersebut. Dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan r tabel. Bila r hitung > r tabel, maka nomor pernyataan tersebut valid. Untuk r tabel diperoleh nilai 0.195 karena jumlah sampel uji coba angket adalah 100 responden. Pengolahan data dilakukan melalui program Ms. EXCEL (hasil uji validasi dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas instrumen ini menggunakan Cronbach Alpha dengan cara menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

(Riduwan, 2012:98)

Keterangan:

r = koefisien realibilitas instrumen (Cronbach alpha)

k = banyaknya butir soal

$\sum Si$ = total varians butir

St = total varians

c. Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase, analisis dilakukan dengan melihat sebaran angket

dari seluruh responden. Hasil sebaran angket tersebut kemudian dipersentase dengan menggunakan tabel frekuensi (persentase) dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

N = Jumlah responden, dan

f = Frekuensi masing-masing jawaban 100 = Bilangan tetap.

d. Menghitung Skor Dalam Penelitian

Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrumen disebarkan kepada responden. Data yang telah dikumpulkan dari responden selanjutnya direkapitulasi berdasarkan bobot jawaban dan jumlah yang menjawab sama. Cara menghitung skor dalam penelitian ini dapat dilihat melalui contoh berikut ini:

$$\begin{array}{l}
 \text{Jumlah skor untuk 2 orang menjawab 5} \quad : 2 \times 5 = 10 \\
 \text{Jumlah skor untuk 8 orang menjawab 4} \quad : 8 \times 4 = 32 \\
 \text{Jumlah skor untuk 15 orang menjawab 3} \quad : 15 \times 3 = 45 \\
 \text{Jumlah skor untuk 25 orang menjawab 2} \quad : 25 \times 2 = 50 \\
 \text{Jumlah skor untuk 20 orang menjawab 1} \quad : \underline{20 \times 1 = 20} + \\
 \text{Jumlah} = 157
 \end{array}$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5 \times 70 = 350 \text{ (SS)}$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = 1 \times 70 = 70 \text{ (STS)} \quad (\text{Riduwan, 2012:89})$$

Setelah melakukan penyekoran berdasarkan cara menghitung skor, maka mengklasifikasi persentase kelompok digunakan kriteria interpretasi skor.

“Angka 0% - 20% = sangat lemah
Angka 21% - 40% = lemah
Angka 41% - 60% = cukup
Angka 61% - 80% = kuat
Angka 81% - 100% = sangat kuat” (Riduwan, 2012:89)

Berdasarkan contoh tersebut maka dapat diinterpretasi bahwa:

Skor = frekuensi x skor jawaban

Skor tertinggi = skor jawaban tertinggi x jumlah responden

Skor terendah = skor jawaban terendah x jumlah responden

Jadi, Jumlah skor tertinggi = $4 \times 53 = 212$ (SS)

Jumlah skor terendah = $1 \times 53 = 53$ (STS)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri Se Kota Gorontalo, data yang berhasil dikumpul melalui instrument penelitian berupa angket, dianalisis dengan teknik persentase dan diuraikan melalui tabel-tabel, serta diberikan interpretasi/tafsiran seobjektif mungkin. Pada sub aspek pertama Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari dua yaitu (a) Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui dikaji melalui 10 (sepuluh) butir pernyataan, dan (b) Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dikaji melalui 6 (enam) butir pernyataan.

Kemudian pada sub aspek kedua yaitu Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, indikator Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi dikaji melalui 9 (sembilan) butir pernyataan. Pada sub aspek ketiga yaitu Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten dikaji melalui 8 (delapan) butir pernyataan. Sub aspek yang keempat menampilkan

kinerja berkualitas tinggi, Menampilkan bersikap ramah, sopan dan lemah lembut

a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Tabel 1. Sebelum Memulai Layanan BK Saya Meminta Siswa Berdoa

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	13	65	86,66
	Sesuai	4	0	0	0
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	71	100

Berdasarkan pada tabel 1 : menunjukkan bahwa 13 orang responden (86,66 %) menyatakan sangat sesuai, 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa sebagian besar guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo, sebelum memulai layanan BK meminta siswa berdoa terlebih dahulu.

Tabel 2. Setiap Bertemu Siswa Saya Selalu Memberi Salam

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	11	55	73,33
	Sesuai	4	2	8	13,33
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	63	100

Berdasarkan pada tabel 2 : menunjukkan bahwa 11 orang responden (73,33%) menyatakan sangat sesuai, 2 orang responden (13,33 %) menyatakan sesuai dan 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa sebagian besar guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo, selalu memberi salam setiap bertemu siswa.

Tabel 3. Saya Selalu Melaksanakan Sholat Lima Waktu Setiap Hari

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	15	75	100
	Sesuai	4	0	0	0
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	75	100

Berdasarkan pada tabel 3 : menunjukkan bahwa 15 orang responden (100 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa semua Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo, selalu melaksanakan sholat lima waktu.

Tabel 4. Saya Menjalankan Puasa Setiap Bulan Ramadhan

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	15	75	100
	Sesuai	4	0	0	0
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	75	100

Berdasarkan pada tabel 4 : menunjukan bahwa 15 orang responden (100 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa semua Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo, selalu menjalankan puasa setiap bulan ramadhan.

Tabel 5. Saya Selalu Menyisihkan Uang Untuk Berzakat

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	14	70	93,33
	Sesuai	4	1	4	6,66
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	74	100

Berdasarkan pada tabel 5 : menunjukkan bahwa 14 orang responden (93,33 %) menyatakan sangat sesuai dan 1 orang responden (6,66 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa sebagian besar Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo, selalu menyisihkan uang untuk berzakat.

Tabel 6. Saya Hanya Mengingat Tuhan Saat Mengalami Masalah Yang Berat

(-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	1	1	6,66
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	4	8	24	40
	Sangat tidak sesuai	5	0	40	53,33
	JUMLAH		15	65	100

Berdasarkan pada tabel 6 : menunjukkan bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan sangat sesuai 6 orang responden (40 %) menyatakan tidak sesuai dan 8 responden (53,33 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila ketika ada masalah yang besar baru mengingat Tuhan.

Tabel 7. Saya Mampu Menerima Takdir Tuhan Dengan Ikhlas

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	7	35	46,66
	Sesuai	4	8	32	53,33
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		5	67	100

Berdasarkan pada tabel 7 : menunjukkan bahwa 7 orang responden (46,66 %) menyatakan sangat sesuai 8 orang responden (53,33%).

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai yaitu mampu menerima takdir tuhan dengan ikhlas.

Tabel 8. Saya Senantiasa Bersyukur Kepada Tuhan Atas Segala Nikmat Yang
Diberikan

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	13	65	86,66
	Sesuai	4	2	8	13,33
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	73	100

Berdasarkan pada tabel 8 : menunjukkan bahwa 13orang responden (86,66 %) menyatakan sangat sesuai, 8 orang responden (13.33 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikan.

Tabel 9. Saya Selalu Menjaukan Diri Dari Perbuatan Maksiat

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	11	55	73,33
	Sesuai	4	4	16	26,66
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	71	100

Berdasarkan pada tabel 9 : menunjukkan bahwa 11 orang responden (73,33 %) menyatakan sangat sesuai 4 orang responden (26,66 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.

Tabel 10. Rekapitulasi pendapat responden tentang Menampilkan Kepribadian
Yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

No	Item Pernyataan	Skor	%	Klasifikasi
1	Sebelum memulai layanan BK saya meminta siswa berdoa terlebih dahulu	71	94,66	Sangat tinggi
2	Setiap bertemu siswa saya selalu memberi salam	63	84	Sangat tinggi
3	Saya selalu melaksanakan sholat lima waktu setiap hari	75	100	Sangat tinggi
4	Saya menjalankan puasa setiap bulan Ramadhan	75	100	Sangat tinggi
5	Saya selalu menyisihkan uang untuk berzakat	74	98,66	Sangat tinggi
6	Saya hanya mengingat Tuhan saat mengalami masalah yang berat (-)	65	86,66	Sangat tinggi
7	Saya mampu menerima takdir tuhan dengan ikhlas	67	89,33	Sangat tinggi
8	Saya senantiasa bersyukur kepada tuhan atas segala nikmat yang diberikan	73	97,33	Sangat tinggi
9	Saya selalu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat	71	94,66	Sangat tinggi
	Rata-rata		90,66	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi pada sub aspek tentang menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan rata-rata 90,66 % menunjukkan kriteria sangat tinggi.

Tabel 11. Saya Sering Kali Tidak Menepati Janji (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	4	6	24	40
	Sangat tidak sesuai	5	9	45	60
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada tabel 11 : menunjukkan bahwa 6 orang responden (40 %) menyatakan tidak sesuai dan 9 orang responden (60 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila tidak menepati janji.

Tabel 12. Saya Dapat Memafkan Kesalahan Orang Lain Yang Berbuat Jahat
Pada Saya

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	9	45	60
	Sesuai	4	6	24	40
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada tabel 12 : menunjukan bahwa 5 orang responden (60 %) menyatakan sangat sesuai 24 orang responden (40 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila dapat memafkan kesalahan orang lain yang berbuat jahat.

Tabel 13. Saya Senang Membantu Teman Yang Mengalami Kesusahan

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	11	55	73,33
	Sesuai	4	4	16	26,66
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	71	100

Berdasarkan pada tabel 13 : menunjukkan bahwa 11 orang responden (73,33 %) menyatakan sangat sesuai 4 orang responden (26,66 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo sering membantu teman yang mengalami kesusahan.

Tabel 14. Saya Senang Menceritakan Keburukan Orang Lain (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	4	1	4	6,66
	Sangat tidak sesuai	5	14	70	93,33
	JUMLAH		15	74	100

Berdasarkan pada tabel 14 : menunjukkan bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan tidak sesuai 14 orang responden (93,33 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila menceritakan keburukan orang lain.

Tabel 15. Saya Selalu Mencari Kesalahan Orang Lain Untuk Menutupi
Kesalahan Saya (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	1	3	6,66
	Tidak sesuai	4	3	12	20
	Sangat tidak sesuai	5	11	55	73,33
	JUMLAH		15	70	100

Berdasarkan pada tabel 15 : menunjukkan bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan kurang sesuai 3 orang responden (20 %) menyatakan tidak sesuai dan 11 orang responden (73,33 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila mencari kesalahan orang lain untuk menutupi kesalahan sendiri.

Tabel 16. Saya Selalu Berprasangka Buruk Terhadap Orang Lain (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	1	3	6,66
	Tidak sesuai	4	3	12	20
	Sangat tidak sesuai	5	11	60	73,33
	JUMLAH		15	75	100

Berdasarkan pada tabel 16 : bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan kurang sesuai 3 orang responden (20 %) menyatakan tidak sesuai dan 11 orang responden (73,33 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila berprasangka buruk terhadap orang lain.

Tabel 17. Saya Tidak Malu Minta Maaf Jika Saya Berbuat Kesalahan

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	9	45	60
	Sesuai	4	6	24	40
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada table 17 : menunjukkan bahwa 9 orang responden (60 %) menyatakan sangat sesuai 6 orang responden (40 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sesuai apabila berbuat kesalahan kemudian tidak malu untuk meminta maaf.

Tabel 18 Rekapitulasi pendapat responden tentang Menampilkan Kepribadian Yang Berakhlak Mulia dan Berbudi Pekerti Luhur.

No.	Item Pernyataan	Skor	%	Klasifikasi
1	Saya sering kali tidak menepati janji (-)	69	92	Sangat tinggi
2	Saya dapat memaafkan kesalahan orang lain yang berbuat jahat pada saya	69	92	Sangat tinggi
3	Saya senang membantu teman yang mengalami kesusahan	71	94,6 6	Sangat tinggi
4	Saya senang menceritakan keburukan orang lain (-)	74	98,6 6	Sangat tinggi
5	Saya selalu mencari kesalahan orang lain untuk menutupi kesalahan saya (-)	70	93,3 3	Sangat tinggi
6	Saya selalu berprasangka buruk terhadap orang lain (-)	75	100	Sangat tinggi
7	Saya tidak malu minta maaf jika saya berbuat kesalahan	69	92	Sangat tinggi
	Rata-rata		94,6 6	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi pada Sub Kompetensi tentang menampilkan kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan rata-rata (94,66 %) menunjukkan kriteria sangat tinggi.

b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih

- 1). Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi.

Tabel 19. Saya Senang Mengadakan Pertemuan Bersama Teman-teman

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	8	40	53,33
	Sesuai	4	7	28	46,66
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	68	100

Berdasarkan pada table 19 : menunjukkan bahwa 8 orang responden (53,33 %) menyatakan sangat sesuai dan 7 orang responden (46,66%) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila mengadakan pertemuan bersama teman-teman..

Tabel 20. Saya Malas Mengerjakan Tugas Bersama Teman-teman Guru Lainnya (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	1	2	6,66
	Kurang sesuai	3	4	12	26,66
	Tidak sesuai	4	3	12	20
	Sangat tidak sesuai	5	7	35	46,66
	JUMLAH		15	61	100

Berdasarkan pada table 18 : menunjukkan bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan sesuai, 4 orang responden (26,66 %) menyatakan kurang sesuai, 3 orang responden (20 %) menyatakan tidak sesuai dan 7 orang responden (46,66%) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila merasa malas mengerjakan tugas bersama teman-teman.

Tabel 21. Saya Sulit Untuk Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan baru (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	1	2	6,66
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	4	8	32	53,33
	Sangat tidak sesuai	5	4	20	26,66
	JUMLAH		15	60	100

Berdasarkan pada tabel 21 : menunjukkan bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan sesuai, 2 orang responden (13,33%) menyatakan kurang sesuai, 8 orang responden (53,33 %) menyatakan tidak sesuai dan 4 orang responden (26,66%) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila merasa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Tabel 22. Saya Selalu Menyendiri Jika Berada Ditengah-tengah Keramaian

(-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	1	1	6,66
	Sesuai	2	1	2	6,66
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	4	4	16	26,66
	Sangat tidak sesuai	5	7	35	46,66
	JUMLAH		15	60	100

Berdasarkan pada table 20 : menunjukkan bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan sangat sesuai, 1 orang responden (6,66 %) menyatakan sesuai, 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai , 4 orang responden (26,66%) menyatakan tidak sesuai dan 7 orang responden (46,66 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila menyendiri ketika berada ditengah keramaian.

Tabel 23. Saya Sangat Senang Mempunyai Banyak Teman

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	9	45	60
	Sesuai	4	4	16	26,66
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	67	100

Berdasarkan pada tabel 23 : menunjukkan bahwa 9 orang responden (60 %) menyatakan sangat sesuai, 4 orang responden (26,66%) menyatakan sesuai dan 6 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila mempunyai banyak teman.

Tabel 24. Saya Tidak Mempunyai Media Sosial Bntuk berhubungan Dengan Orang Lain (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	3	9	20
	Tidak sesuai	4	5	20	41,66
	Sangat tidak sesuai	5	7	35	46,66
	JUMLAH		15	64	100

Berdasarkan pada tabel 24 : menunjukkan bahwa 3 orang responden (20 %) menyatakan kurang sesuai, 5 orang responden (41,66 %) tidak sesuai, 7 orang responden (46,66 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila tidak memiliki media soaial untuk berhubungan dengan orrang lain.

Tabel 25. Saya Senang Mengerjakan Hal-hal Baru Yang Belum Pernah
Saya Kerjakan

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	4	20	26,66
	Sesuai	4	9	36	60
	Kurang sesuai	3	1	3	6,66
	Tidak sesuai	2	1	3	6,66
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	62	100

Berdasarkan pada tabel 25 : menunjukkan bahwa 4 orang responden (26,66 %) menyatakan sangat sesuai, 9 orang responden (60 %) menyatakan sesuai, 1 orang responden (6,66 %) menyatakan kurang sesuai dan 1 orang responden (6,66 %) menyatakan tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sesuai apabila mengerjakan hal-hal baru yang belum pernah dikerjakan.

Tabel 26. Saya Selalu Menunda-nunda Waktu Mengerjakan Tugas (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	5	15	33,33
	Tidak sesuai	4	7	28	46,66
	Sangat tidak sesuai	5	3	15	20
	JUMLAH		15	58	100

Berdasarkan pada tabel 26 : menunjukkan bahwa 5 orang responden (33,33 %) menyatakan kurang sesuai, 7 orang responden (46,66 %) menyatakan tidak sesuai dan 3 orang responden (20 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa tidak sesuai apabila menunda-nunda waktu mengerjakan tugas.

Tabel 27. Saya Kurang Paham Mengenai Program BK Yang Ada di Sekolah (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	4	5	20	33,33
	Sangat tidak sesuai	5	10	50	66,66
	JUMLAH		15	70	100

Berdasarkan pada tabel 27 : menunjukkan bahwa 5 orang responden (33,33 %) menyatakan tidak sesuai dan 10 orang responden (66,66 %) sangat tidak sesuai

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila merasa kurang paham mengenai program BK yang ada disekolah.

Tabel 28. Saya Selalu Menyuruh Orang Lain Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	1	3	6,66
	Tidak sesuai	4	10	40	66,66
	Sangat tidak sesuai	5	4	20	26,66
	JUMLAH		15	63	100

Berdasarkan pada tabel 28 : menunjukkan bahwa 1 orang responden (6,66 %) menyatakan kurang sesuai, 10 orang responden (66,66 %) tidak sesuai dan 4 orang responden (26,66 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa tidak sesuai apabila menyuruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Tabel 29. Rekapitulasi pendapat responden tentang menampilkan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi.

No	Item Pernyataan	Skor	%	Klasifikasi
1	Saya senang mengadakan pertemuan bersama teman-teman guru.	68	90,66	Sangat tinggi
2	Saya malas mengerjakan tugas bersama teman-teman-teman guru lainnya. (-)	61	81,33	Sangat tinggi
3	Saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (-)	60	80	Sangat tinggi
4	Saya selalu menyendiri jika berada ditengah-tengah keramaian (-)	60	80	Sangat tinggi
5	Saya sangat senang mempunyai banyak teman	67	89,33	Sangat tinggi
6	Saya tidak mempunyai media sosial untuk berhubungan dengan orang lain (-)	64	85,33	Sangat tinggi
7	Saya senang mengerjakan hal-hal baru yang belum pernah saya kerjakan	62	82,66	Sangat tinggi
8	Saya selalu menunda-nunda waktu mengerjakan tugas (-)	58	77,33	tinggi
9	Saya kurang paham mengenai program BK yang ada di sekolah (-)	70	93,33	Sangat tinggi
10	Saya selalu menyuruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	63	84	Sangat tinggi
	Rata-rata		84,39	Sangat tinggi

Dari hasil akhir rekapitulasi tentang menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dengan rata-rata (90,66 %) menunjukan sangat tinggi.

c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat

1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten.

Tabel 30. Saya Bersikap Tenang dan Tetap Sabar Ketika Ada Siswa Yang Marah-marah Saat Meminta Bantuan.

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	9	45	60
	Sesuai	4	6	24	40
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada tabel 30 : menunjukan bahwa 9 orang responden (60 %) menyatakan sangat sesuai dan 6 orang responden (40 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila bersikap tenang dan tetap sabar ketika ada siswa yang marah-marah saat meminta bantuan.

tabel 31. Saya Tidak Dapat Mengontrol Emosi Ketika Sedang Membimbing Siswa

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	4	3	12	20
	Sangat tidak sesuai	5	10	50	66,66
	JUMLAH		15	68	100

Berdasarkan pada tabel 31 : menunjukkan bahwa 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai, 3 orang responden (20 %) menyatakan tidak sesuai dan 10 orang responden (66,66 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila tidak dapat mengontrol emosi sangat membimbing siswa

Tabel 32. Saya Selalu Tepat Waktu Ketika Datang Ke Sekolah

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	8	40	53,33
	Sesuai	4	6	24	40
	Kurang sesuai	3	1	3	6,66
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	67	100

Berdasarkan pada tabel 32 : menunjukkan bahwa 8 orang responden (53,33 %) menyatakan sangat sesuai, 6 orang responden (40 %) menyatakan sesuai dan 1 orang responden (6,66 %) menyatakan kurang sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila selalu tepat waktu ketika datang ke sekolah.

Tabel 33. Saya Selalu Menyapa dan Tersenyum Kepada Semua Orang

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	11	55	73,33
	Sesuai	4	2	8	13,33
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada tabel 33 : menunjukkan bahwa 11 orang responden (73,33 %) menyatakan sangat sesuai, 2 orang responden (13,33 %) menyatakan sesuai dan 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila selalu menyapa dan tersenyum pada semua orang.

Tabel 34. Saya Menghargai Siswa Yang Datang Meminta Bantuan

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	12	60	80
	Sesuai	4	3	12	20
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	72	100

Berdasarkan pada tabel 34 : menunjukkan bahwa 12 orang responden (80 %) menyatakan sangat sesuai dan 3 orang responden (20 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila menghargai siswa yang datang meminta bantuan.

Tabel 35. Saya Melampiasikan Kemarahan Kepada Siswa Ketika Sedang Ada Masalah (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	4	2	8	13,33
	Sangat tidak sesuai	5	11	55	73,33
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada tabel 35 : menunjukkan bahwa 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai, 2 orang responden (13,33 %) menyatakan tidak sesuai dan 11 orang responden (73,33%) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila melampiaskan kemarahan kepada siswa.

Tabel 36 . Saya Merasa Iri Apabila Ada Guru Yang Memiliki Potensi Lebih
Dari Saya (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	3	6	20
	Kurang sesuai	3	3	9	20
	Tidak sesuai	4	4	16	26,66
	Sangat tidak sesuai	5	5	25	33,33
	JUMLAH		15	56	100

Berdasarkan pada tabel 36 : menunjukkan bahwa 3 orang responden (20 %) menyatakan sesuai, 3 orang responden (20 %) menyatakan kurang sesuai 4 orang responden (26,66%) menyatakan tidak sesuai dan 5 orang responden (33,33 %) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila merasa iri terhadap kelebihan guru lain.

Tabel 37. Rekapitulasi pendapat responden tentang Kepribadian dan Perilaku Yang Terpuji Seperti Berwibawa, Jujur, Sabar, Ramah, dan Konsisten.

No	Item Pernyataan	Skor	%	Klasifikasi
1	Saya bersikap tenang dan tetap sabar ketika ada siswa yang marah-marah saat meminta bantuan	69	92	Sangat tinggi
2	Saya tidak dapat mengontrol emosi ketika sedang membimbing siswa (-)	68	90,66	Sangat tinggi
3	Saya selalu tepat waktu ketika datang kesekolah	67	89,33	Sangat tinggi
4	Saya selalu menyapa dan tersenyum kepada semua orang	69	92	Sangat tinggi
5	Saya menghargai siswa yang datang meminta bantuan	72	96	Sangat tinggi
6	Saya melampiaskan kemarahan kepada siswa ketika sedang ada masalah	69	92	Sangat tinggi
7	Saya merasa iri apabila ada guru yang memiliki potensi lebih dari saya (-)	56	74,66	tinggi
	Rata-rata		89,52	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi pada indikator tentang perilaku yang terpuji seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten .terdapat satu item pernyataan yaitu Saya merasa iri apabila ada guru yang memiliki potensi lebih dari saya (-) dengan jumlah persen (74,66 %) menunjukkan masih sangat rendah.

Dari hasil akhir rekapitulasi tentang perilaku yang terpuji seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten dengan rata-rata (86,23 %) menunjukkan sangat tinggi.

2. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi

1. Menampilkan tindakan yang Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Produktif

Tabel 38. Saya Selalu Memberikan Pendapat Ketika Ada Rapat Sekolah

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	5	25	33,33
	Sesuai	4	9	36	60
	Kurang sesuai	3	1	3	6,66
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	64	100

Berdasarkan pada tabel 38 : menunjukkan bahwa 5 orang responden (33,33 %) menyatakan sangat sesuai, 9 orang responden (60 %) menyatakan sesuai dan 1 orang responden (6,66%) menyatakan kurang sesuai

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila memberikan pendapat ketika ada rapat sekolah.

Tabel 39. Saya Merasa Kurang Senang Terhadap Jenis Pekerjaan Saya

(-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	3	9	20
	Tidak sesuai	4	2	8	13,33
	Sangat tidak sesuai	5	10	50	66,66
	JUMLAH		15	67	100

Berdasarkan pada tabel 39 : menunjukan bahwa 3 orang responden (20 %) menyatakan kurang sesuai, 2 orang responden (13,33 %) menyatakan tidak sesuai dan 10 orang responden (66,66%) menyatakan sangat tidak sesuai

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila merasa kurang senang terhadap jenis pekerjaannya.

Tabel 40. Saya Mengerjakan Program Layanan BK Sendiri Tanpa Mengikuti Program Dari Sekolah Lain

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	7	35	46,66
	Sesuai	4	4	16	26,66
	Kurang sesuai	3	3	9	20
	Tidak sesuai	2	1	2	6,66
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	62	100

Berdasarkan pada tabel 40 : menunjukkan bahwa 7 orang responden (46,66 %) menyatakan sangat sesuai, 4 orang responden (26,66 %) menyatakan sesuai 3 orang responden (20 %) menyatakan kurang sesuai dan 1 orang responden (6,66 %) menyatakan tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila mengerjakan program layanan BK sendiri.

Tabel 41. Saya Memaksa Siswa Untuk Mengikuti Layanan BK (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	4	5	20	33,33
	Sangat tidak sesuai	5	8	45	53,33
	JUMLAH		15	71	100

Berdasarkan pada tabel 41 : menunjukkan bahwa 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai, 5 orang responden (33,33 %) menyatakan tidak sesuai dan 8 orang responden (53,33%) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila memaksa siswa untuk mengikuti layanan BK.

Tabel 42. Saya Hanya Diam Saja Ketika Ada Siswa Yang Bermasalah (-)

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	1	0	0	0
	Sesuai	2	0	0	0
	Kurang sesuai	3	2	6	13,33
	Tidak sesuai	4	2	8	13,33
	Sangat tidak sesuai	5	11	55	73,33
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada tabel 42 : menunjukkan bahwa 2 orang responden (13,33 %) menyatakan kurang sesuai, 2orang responden (13,33 %) menyatakan tidak sesuai dan 11 orang responden (73,33%) menyatakan sangat tidak sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat tidak sesuai apabila hanya diam saja ketika ada siswa yang bermasalah.

Tabel 43. Saya Senang Mempelajari Hal-hal Baru Tentang BK Untuk Menambah Pengetahuan Saya

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	12	60	80
	Sesuai	4	3	12	20
	Kurang sesuai	3	0	0	0
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	72	100

Berdasarkan pada tabel 43 : menunjukkan bahwa 12 orang responden (80 %) menyatakan sangat sesuai dan 3 orang responden (20 %) menyatakan sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila mempelajari hal-hal baru tentang BK untuk menambah pengetahuan.

Tabel 44. Saya Memberikan Layanan BK Dengan Teknik Yang Berbeda Untuk Menarik Minat Siswa Terhadap Layanan BK.

No	Alternative jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen %
	Sangat sesuai	5	8	45	53,33
	Sesuai	4	3	12	20
	Kurang sesuai	3	4	12	26,66
	Tidak sesuai	2	0	0	0
	Sangat tidak sesuai	1	0	0	0
	JUMLAH		15	69	100

Berdasarkan pada tabel 44 : menunjukkan bahwa 8 orang responden (53,33 %) menyatakan sangat sesuai, 3 orang responden (20 %) menyatakan sesuai dan 4 orang responden (26,66 %) menyatakan kurang sesuai.

Dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo merasa sangat sesuai apabila memberikan layanan BK dengan teknik yang berbeda untuk menarik minat siswa.

tabel 45. Rekapitulasi pendapat responden tentang Menampilkan Tindakan yang Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Produktif.

No	Item Pernyataan	Skor	%	Klasifikasi
1	Saya selalu memberikan pendapat ketika ada rapat sekolah	64	85,33	Sangat tinggi
2	Saya merasa kurang senang terhadap jenis pekerjaan saya (-)	67	89,33	Sangat tinggi
3	Saya mengerjakan program layanan BK sendiri tanpa mengikuti program dari sekolah lain	62	82,66	Sangat tinggi
4	saya memaksa siswa untuk mengikuti layanan BK (-)	71	94,66	Sangat tinggi
5	Saya hanya diam saja ketika ada siswa yang bermasalah (-)	69	92	Sangat tinggi
6	Saya sennag mempelajari hal-hal baru tentang BK untuk menambah pengetahuan saya	72	96	Sangat tinggi
7	Saya memberikan layanan BK dengan teknik yang berbeda untuk menarik minat siswa terhadap layanan BK	69	92	Sangat tinggi
	Rata-rata		90,28	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi pada indikator tentang menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif dengan rata-rata (90,28 %) menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan tujuh item pernyataan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara umum kepribadian Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian rekapitulasi data pada sub kompetensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat 90,66 % yang berkategori sangat tinggi. Sub kompetensi kedua yaitu menampilkan kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur 94,66 % yang berkategori sangat tinggi. Sub kompetensi yang ketiga yaitu menampilkan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk sosial spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi terdapat 84,39 % yang berkategori sangat tinggi. Sub kompetensi yang keempat Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif 90,28 % berkategori sangat tinggi.

Menurut Rogers (dalam Supriatna 2009: 20) Kepribadian yang perlu dimiliki oleh seorang konselor agar konselingnya efektif yaitu kongruensi, empati dan perhatian positif tanpa syarat pada klien. Konselor yang memiliki kualitas kongruen dalam perilaku hidupnya menunjukkan sebagai dirinya sendiri yang asli, utuh dan menyeluruh, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan profesionalnya.

Konselor yang memiliki kualitas empati dapat merasakan pikiran dan perasaan orang lain dan ada rasa kebersamaan dengan siswa. Konselor

memahami jalur jalan dan liku-liku yang dilalui siswa dan bersimpati padanya berjalan bersama sebagai teman sejalan. Dengan demikian konselor tidak selalu memimpin dan tidak pula selalu mengikuti keinginan siswa. Tiap saat konselor dapat memimpin dan dan tiap saat ia dapat menjadi pengikut, tergantung pada perkembangan konseling yang diharapkan. Dengan demikian, dapat terbentuk kepercayaan siswa kepada konselor, sehingga siswa tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan perasaan, harapan dan masalah yang dihadapinya.

Konselor yang baik atau efektif adalah memberikan perhatian pada siswa. Konselor memberikan perhatian positif tanpa syarat. Konselor dapat menerima klien sebagaimana adanya dengan segala kelemahan dan kekuatannya, sikap dan keyakinan, termasuk perilakunya yang mungkin memuakkan bagi orang lain. Konselor menerima klien tanpa memberikan penilaian (non-judgmental). Hal ini memerlukan pengalaman dan kesabaran serta pengenalan diri sendiri lebih dahulu.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi kepribadian yang baik pada guru BK tidak hanya dimiliki dan ditampilkan di depan kelas atau di saat konseling, karena anak didik akan melihat dan mencontoh guru tidak hanya didepan kelas saja tetapi sampai pada kehidupan konselor dilingkungan sekolah bahkan dalam kehidupan keluarga dimasyarakat luas. Kompetensi kepribadian yang baik harus sengaja diciptakan dan dijadikan sebagai tujuan oleh konselor. Konselor di sekolah dituntut menampilkan sikap yang positif, memiliki kepribadian yang mantap

dan stabil, berwibawa, kerana ia menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya dan siswa pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, secara umum Kompetensi Kepribadian Guru BK di SMA Negeri Se Kota Gorontalo pada kategori sangat tinggi 90 %. Hal ini dapat dilihat pada persentase masing-masing sub aspek yaitu menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 90,66 % kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur 94,66 % , menampilkan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk sosial spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi terdapat 84,39 % yang berkategori sangat tinggi. Sub aspek yang keempat Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif 90,28 %, dari keempat indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Artinya kompetensi kepribadian Guru BK di SMA Se Kota Gorontalo sangat tinggi dengan rata-rata 90 %.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada guru, dalam hal ini Guru BK, agar kiranya dapat mengembangkan berbagai kompetensi, khususnya pada kompetensi kepribadian, Sehingga guru BK benar-benar dapat menjadi teladan di sekolah. Kompetensi kepribadian ini tentunya perlu dikembangkan oleh kepala sekolah

dan guru mata pelajaran yang lain, sehingga sekolah benar-benar menjadi satu lingkungan yang bernuansa pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2007. *Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Diri*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- DEPDIKBUD, 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan formal*: Jakarta 2008 DEPDIKBUD
- Foker, S. 2006. *Kompetensi Kepribadian Guru*. Jakarta: PT Karya Nusantara.
- Juntika Achmad, 2009. *Dasar-Dasar Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Komalasri, Gantina. 2011. *Asesmen Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Bandung: PT Alfabeta
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pendidikan Formal*. Direktorat jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan. Departemen Nasional 2007
- Prayitno, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Riduwan. 2005. *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : PT Alfabeta.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Sukardi Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Supriatna, Mamat. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Willis, Sofyan. 2010.*Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung:PT Alfabeta

UU. NO 14 Tahun 2005. UUGD.Pasal 10.Ayat 1.

Yusuf, syamsu. & Nurihsan, juntika. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Adika Asditama.